MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 1 November 2026 / 21Jumaadal Uulaa 1448

Brosur No.: 2283/2323/IA

DO'A DAN DZIKIR (6)

6. Dzikir ketika pagi dan petang (1)

Dzikir pagi dan petang bukan sekadar ucapan lisan, melainkan wujud penghambaan seorang muslim yang menyadari bahwa hidupnya bergantung kepada Allah dan setiap saat membutuhkan ampunan, pertolongan, serta perlindungan-Nya. Rasulullah SAW telah mengajarkan berbagai bacaan dzikir yang mengandung doa, syukur, istighfar, dan permohonan keselamatan. Karena itu, jangan biarkan pagi dan petang berlalu tanpa mengingat Allah, sementara kita begitu sibuk mengejar urusan dunia.

Ibnu Umar RA mengingatkan, *"Apabila kamu berada pada waktu petang, janganlah menunggu waktu pagi, dan apabila kamu berada pada waktu pagi, janganlah menunggu waktu petang. Pergunakanlah waktu sehatmu sebelum datang sakitmu dan waktu hidupmu sebelum datang kematianmu."* (HR. Bukhari, juz 7, hal. 170). Nasihat ini menyadarkan kita bahwa waktu, kesehatan, dan kehidupan adalah kesempatan yang tidak akan terulang. Maka, marilah membiasakan dzikir pagi dan petang selagi masih diberi kesempatan, agar hati senantiasa mengingat Allah dan hidup kita dipenuhi ketaatan sebagai bekal menghadap-Nya.

عَنْ بُشَيْرِ بْنِ كَعْبٍ ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ اَوْسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

سَيِّدُ الْاِسْتِغْفَارِ: **اَللّٰهُمَّ اَنْتَ رَبِّيْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ خَلَقْتَنِيْ، وَاَنَا**

عَبْدُكَ وَاَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، اَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ وَاَبُوْءُ لَكَ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْ لِيْ فَاِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ. اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ. اِذَا قَالَ حِيْنَ يُمْسِى فَمَاتَ دَخَلَ الْجَنَّةَ اَوْ كَانَ مِنْ اَهْلِ الْجَنَّةِ. وَ اِذَا قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ مِثْلَهُ. البخارى ٧: ١٥٠

Dari Busyair bin Ka'ab, dari Syaddad bin Aus, dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Penghulunya Istighfaar adalah ***"Alloohumma anta robbii laa ilaaha illaa anta kholaqtanii wa ana 'abduka wa ana 'alaa 'ahdika wa wa'dika mastatho'tu, abuu-u laka bi ni'matika wa abuu-u laka bi dzanbii faghfirlii, fainnahu laa yaghfirudz dzunuuba illaa anta, a'uudzu bika min syarri maa shona'tu".*** *(Ya Allah, Engkau Tuhanku, tidak ada Tuhan selain Engkau, Engkau telah menciptakanku, dan aku adalah hamba-Mu, dan aku tetap pada janji-Mu dan perintah-Mu semaksimalku, aku mengakui ni'mat-Mu dan aku mengakui dosaku maka ampunilah aku, sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain Engkau, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan perbuatanku). Barangsiapa yang membaca kalimat ini pada waktu sore lalu mati, maka ia masuk surga atau ia termasuk ahli surga. Dan barangsiapa membaca pada waktu pagi, lalu mati pada hari itu, maka iapun seperti itu pula (masuk surga)".* [HR. Bukhari juz 7, hal. 150]

عَنْ بُشَيْرِ بْنِ كَعْبٍ الْعَدَوِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِيْ شَدَّادُ بْنُ اَوْسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺقَالَ: سَيِّدُ الْاِسْتِغْفَارِ اَنْ تَقُوْلَ: **اَللّٰهُمَّ اَنْتَ**

رَبِّيْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ خَلَقْتَنِيْ، وَاَنَا عَبْدُكَ وَاَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ. اَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَاَبُوْءُ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْ لِيْ فَاِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ. قَالَ: وَمَنْ قَالَهَا مِنَ النَّهَارِ مُوْقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ اَنْ يُمْسِيَ فَهُوَ مِنْ اَهْلِ الْجَنَّةِ، وَمَنْ قَالَهَا مِنَ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوْقِنٌ بِهَا فَمَاتَ قَبْلَ اَنْ يُصْبِحَ فَهُوَ مِنْ اَهْلِ الْجَنَّةِ. البخارى ٧: ١٤٥

Dari Busyair bin Ka'ab Al-'Adawiy, ia berkata : "Syaddad bin Aus menceritakan kepadaku, dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Sayyidul istighfaar ialah kamu mengucapkan ***"Alloohumma anta robbii, laa ilaaha illaa anta kholaqtanii, wa ana 'abduka wa ana 'alaa 'ahdika wa wa'dika mastatho'tu. A'uudzu bika min syarri maa shona'tu . Abuu-u laka bini'matika 'alayya wa abuu-u bi dzanbii faghfirlii, fainnahu laa yaghfirudz-dzunuuba illaa anta"*** *(Ya Allah, Engkau Tuhanku, tidak ada Tuhan selain Engkau, Engkau telah menciptakan aku, dan aku adalah hamba-Mu, dan aku tetap pada janji-Mu dan perintah-Mu semaksimalku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan perbuatanku, aku mengakui ni'mat-Mu dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah aku, sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain Engkau) . Rasulullah SAW bersabda : "Dan barangsiapa membacanya diwaktu siang dengan penuh keyaqinan, lalu ia mati pada waktu itu sebelum sore, maka ia termauk ahli surga. Dan barangsiapa membacanya diwaktu malam dengan penuh keyaqinan, lalu ia mati sebelum Shubuh (pagi), maka ia termasuk ahli surga".* [HR. Bukhari juz 7, hal. 145]

عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ اِذَا اَمْسَى قَالَ: **اَمْسَيْنَا وَ اَمْسَى الْمُلْكُ لِلّٰهِ، وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ.** قَالَ اُرَاهُ قَالَ فِيْهِنَّ **لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، رَبِّ اَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِيْ هٰذِهِ اللَّيْلَةِ وَ خَيْرَ مَا بَعْدَهَا، وَ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيْ هٰذِهِ اللَّيْلَةِ وَ شَرِّ مَا بَعْدَهَا، رَبِّ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَ سُوْءِ الْكِبَرِ، رَبِّ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِى النَّارِ وَ عَذَابٍ فِى الْقَبْرِ.** وَ اِذَا اَصْبَحَ قَالَ ذٰلِكَ اَيْضًا **اَصْبَحْنَا وَ اَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلّٰهِ.** مسلم ٤: ٢٠٨٩ رقم ٧٥

*Dari ‘Abdullah, ia berkata : "Dahulu Nabiyullah SAW apabila memasuki waktu sore beliau membaca**, “Amsainaa wa amsal mulku lillaahi, wal hamdu lillaah , laa ilaaha illalloohu wahdahu laa syariika lah** (Kami memasuki waktu sore dan memasuki waktu sore pula segala kerajaan kepunyaan Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya). Perawi berkata : "Aku yaqin beliau menyambungnya dengan kalimat**, Lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa ‘alaa kulli syai-in qodiir. Robbi as-aluka khoiro maa fii haadzihil-lailah wa khoiro maa ba’dahaa. Wa a’uudzu bika min syarri maa fii haadzihil-lailah wa syarri maa ba’dahaa. Robbi a’uudzu bika minal kasali wa suu-il kibar. Robbi a’uudzu bika min ‘adzaabin fin-naari wa ‘adzaabin fil qobri ".** (Bagi-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala puji, dan Dia atas segala sesuatu Maha Kuasa. Ya Tuhanku, aku memohon*

*kepada-Mu kebaikan apa yang ada pada malam ini, dan kebaikan apa yang ada sesudahnya. Ya Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan pada malam ini dan kejahatan apa yang ada sesudahnya. Ya Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu dari malas, dan keburukan di masa tua(pikun). Ya Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu dari siksa di neraka dan siksa di dalam qubur). Dan apabila waktu pagi, beliau juga membaca kalimat seperti itu juga (namun) diganti dengan "**Ashbahnaa wa ashbahal mulku lillaah"** (Kami memasuki waktu pagi dan memasuki waktu pagi pula segala kerajaan kepunyaan Allah ...)* [HR. Muslim juz 4, hal. 2089 , no.75]

Keterangan :

Kalau di waktu pagi membacanya :
"**Ashbahnaa wa ashbahal mulku lillaah walhamdu lillaah, laa ilaaha illalloohu wahdahu laa syariikalah, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'alaa kulli syaai in qodiir.**
Robbi as aluka khoiro maa fii haadzal yaumi, wa khoiro maa ba'dahu, wa a'uudzu bika min syarri maa fii haadzal yaumi wa syarri maa ba'dahu. Robbi a'uudzu bika minal kasali wa suu il kibar. Robbi a'uudzu bika min 'adzaabin fin naari wa 'adzaabin fil qobri".
(Kami memasuki waktu pagi dan memasuki waktu pagi pula segala kerajaan kepunyaan Allah. Segala puji bagi Allah, tiada Tuhan kecuali Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya.Bagi-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala puji, dan Dia atas segala sesuatu Maha Kuasa. Ya Tuhanku, aku memohon kepada-Mu kebaikan apa yang ada pada hari ini, dan kebaikan apa yang ada sesudahnya. Ya Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan pada hari ini dan kejahatan apa yang ada sesudahnya. Ya Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu dari malas, dan keburukan di masa tua(pikun). Ya Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu dari siksa di neraka dan siksa di dalam qubur).

عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا اَمْسَى قَالَ: **اَمْسَيْنَا وَ**

اَمْسَى الْمُلْكُ لِلّٰهِ، وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ. اُرَاهُ قَالَ **لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، اَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِيْ هٰذِهِ اللَّيْلَةِ وَ خَيْرَ مَا بَعْدَهَا، وَ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيْ هٰذِهِ اللَّيْلَةِ وَ شَرِّ مَا بَعْدَهَا، اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَ سُوْءِ الْكِبَرِ، وَ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ وَ عَذَابِ الْقَبْرِ.** وَ اِذَا اَصْبَحَ قَالَ ذٰلِكَ اَيْضًا **اَصْبَحْنَا وَ اَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلّٰهِ.** الترمذى ٥ : ١٣٣ رقم ٣٤٥٠ ، هذا حديث حسن صحيح

Dari ‘Abdullah, ia berkata : "Dahulu Nabi SAW apabila memasuki waktu sore beliau membaca, ***“Amsainaa wa amsal mulku lillaahi, wal hamdu lillaah , laa ilaaha illalloohu wahdahu laa syariika lah*** *(Kami memasuki waktu sore dan memasuki waktu sore pula segala kerajaan kepunyaan Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya). Aku yaqin beliau menyambungnya dengan kalimat,* ***Lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa ‘alaa kulli syai-in qodiir. As-aluka khoiro maa fii haadzihil-lailah wa khoiro maa ba’dahaa. Wa a’uudzu bika min syarri maa fii haadzihil-lailah wa syarri maa ba’dahaa , wa a’uudzu bika minal kasali wa suu-il kibar. Wa a’uudzu bika min ‘adzaabin naari wa ‘adzaabil qobri ".*** *(Bagi-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala puji, dan Dia atas segala sesuatu Maha Kuasa. (Ya Tuhanku), aku memohon kepada-Mu kebaikan apa yang ada pada malam ini, dan kebaikan apa yang ada sesudahnya. (Ya Tuhanku), aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan pada malam ini dan kejahatan apa yang ada sesudahnya. (Ya Tuhanku), aku berlindung kepada-Mu*

dari malas, dan keburukan di masa tua(pikun). Dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka dan siksa qubur). Dan apabila waktu pagi, beliau juga membaca kalimat seperti itu juga (namun) diganti dengan ***"Ashbahnaa wa ashbahal mulku lillaah"*** *(Kami memasuki waktu pagi dan memasuki waktu pagi pula segala kerajaan kepunyaan Allah....)* [HR. Tirmidzi juz : 5, hal. 133, no. 3450, ini hadits hasan shahih]

عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ اِذَا اَمْسَى قَالَ: **اَمْسَيْنَا وَ اَمْسَى الْمُلْكُ لِلّٰهِ ، وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ ، لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ. اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هٰذِهِ اللَّيْلَةِ وَ خَيْرِ مَا فِيْهَا، وَ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيْهَا، اَللّٰهُمَّ اِنِّي اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَ الْهَرَمِ وَ سُوْءِ الْكِبَرِ ، وَ فِتْنَةِ الدُّنْيَا وَ عَذَابِ الْقَبْرِ** .قَالَ الْحَسَنُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ وَ زَادَنِيْ فِيْهِ زُبَيْدٌ عَنْ اِبْرَاهِيْمَ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ يَزِيْدَ عَنْ عَبْدِ اللهِ رَفَعَهُ اَنَّهُ قَالَ: **لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.** مسلم ٤ : ٢٠٨٩ رقم ٧٦

*Dari 'Abdullah, ia berkata : "Dahulu Rasulullah SAW apabila memasuki waktu sore beliau membaca, "****Amsainaa wa amsal mulku lillaahi, wal hamdu lillaahi, laa ilaaha illalloohu wahdahu laa syariika lah, Alloohumma innii as -aluka min khoiri haadzihil lailah wa khoiri maa fiihaa, wa a'uudzu bika min syarrihaa wa syarri maa fiihaa.***

Alloohumma innii a'uudzu bika minal kasali wal haromi wa suu-il kibari wa fitnatid-dun yaa wa 'adzaabil qobri " *(Kami memasuki waktu sore dan memasuki waktu sore pula segala kerajaan kepunyaan Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dari kebaikan malam ini dan kebaikan apa yang ada padanya, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya dan keburukan apa yang ada padanya. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari malas, pikun, keburukan di masa tua, dari fitnah dunia dan siksa qubur). Al-Hasan bin 'Ubaidillah berkata : Zubaid menambahkan kepadaku pada do'a itu dari Ibrahim bin Suwaid, dari 'Abdurrahman bin Yazid dari 'Abdullah, dan ia merafa'kannya. Bahwasanya Nabi SAW membaca* ***"Laa ilaaha illalloohu wahdahu laa syariika lah, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'alaa kulli syai-in qodiir"*** *(Tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala puji, dan Dia atas segala sesuatu Maha Kuasa) ".*[HR. Muslim juz 4, hal 2089 , no.76]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُعَلِّمُ اَصْحَابَهُ يَقُوْلُ: اِذَا اَصْبَحَ اَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: **اَللّٰهُمَّ بِكَ اَصْبَحْنَا وَ بِكَ اَمْسَيْنَا وَ بِكَ نَحْيَى وَ بِكَ نَمُوْتُ وَ اِلَيْكَ الْمَصِيْرُ**. وَ اِذَا اَمْسَى فَلْيَقُلْ: **اَللّٰهُمَّ بِكَ اَمْسَيْنَا وَ بِكَ اَصْبَحْنَا وَ بِكَ نَحْيَى وَ بِكَ نَمُوْتُ وَ اِلَيْكَ النُّشُوْرُ**. الترمذى ٥: ١٣٤رقم ٣٤٥١ , هذا حديث حسن

Dari Abu Hurairah, ia berkata : "Dahulu Rasulullah SAW mengajarkan kepada para shahabatnya, beliau bersabda : "Apabila seseorang diantara kalian memasuki waktu pagi hendaklah membaca ***"Alloohumma bika ashbahnaa wa bika amsainaa, wa bika nahyaa wa bika namuutu wa ilaikal mashiir ".*** *(Ya Allah,*

dengan-Mu kami memasuki waktu pagi dan dengan-Mu kami memasuki waktu sore, dengan-Mu kami hidup dan dengan-Mu kami mati, dan kepada-Mu lah tempat kembali). Dan apabila memasuki waktu sore hendaklah membaca ***"Alloohumma bika amsainaa wa bika ashbahnaa wa bika nahyaa wa bika namuutu wa ilaikan nusyuur ".*** *(Ya Allah, dengan-Mu kami memasuki waktu sore dan dengan-Mu kami memasuki waktu pagi, dengan-Mu kami hidup dan dengan-Mu kami mati, dan hanya kepadamu kami dibangkitkan).* [HR. Tirmidzi juz : 5 , hal 134, no.3451, ini hadits hasan]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ اِذَا اَصْبَحَ قَالَ : **اَللّٰهُمَّ بِكَ اَصْبَحْنَا وَ بِكَ اَمْسَيْنَا وَ بِكَ نَحْيَى وَ بِكَ نَمُوْتُ وَ اِلَيْكَ النُّشُوْرُ.** وَ اِذَا اَمْسَى قَالَ : **اَللّٰهُمَّ بِكَ اَمْسَيْنَا وَ بِكَ اَصْبَحْنَا وَ بِكَ نَحْيَى وَ بِكَ نَمُوْتُ وَ اِلَيْكَ الْمَصِيْرُ.** البخارى فى الادب المفرد ص٣٢١ رقم ١٢٣٤

Dari Abu Hurairah, ia berkata : "Dahulu Nabi SAW apabila memasuki waktu pagi beliau membaca ***"Alloohumma bika ashbahnaa wa bika amsainaa, wa bika nahyaa wa bika namuutu wa ilaikan nusyuur ".*** *(Ya Allah, dengan-Mu kami memasuki waktu pagi dan dengan-Mu kami memasuki waktu sore, dengan-Mu kami hidup dan dengan-Mu kami mati, dan kepadamu kami dibangkitkan (dari qubur) . Dan apabila memasuki waktu sore beliau membaca* ***"Alloohumma bika amsainaa wa bika ashbahnaa wa bika nahyaa wa bika namuutu wa ilaikal mashiir ".*** *(Ya Allah, dengan-Mu kami memasuki waktu sore dan dengan-Mu kami memasuki waktu pagi, dengan-Mu kami hidup dan dengan-Mu kami mati, dan kepada-Mu tempat kembali).* [HR. Bukhari di dalam Al Adabul Mufrad hal 321 , no.1234]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ اَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ اِذَا اَصْبَحَ : **اَللّٰهُمَّ بِكَ اَصْبَحْنَا وَبِكَ اَمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوْتُ وَاِلَيْكَ النُّشُوْرُ**. وَاِذَا اَمْسَى قَالَ : **اَللّٰهُمَّ بِكَ اَمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوْتُ وَ اِلَيْكَ النُّشُوْرُ** . ابو داود ٤ : ٣١٧ رقم ٥٠٦٨

*Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW bahwasanya apabila memasuki waktu pagi beliau membaca : **"Alloohumma bika ashbahnaa wa bika amsainaa, wa bika nahyaa wa bika namuutu wa ilaikan nusyuur "**. (Ya Allah, dengan-Mu kami memasuki waktu pagi dan dengan-Mu kami memasuki waktu sore, dengan-Mu kami hidup dan dengan-Mu kami mati, dan kepadamu kami dibangkitkan (dari qubur). Dan apabila memasuki waktu sore beliau membaca **: "Alloohumma bika amsainaa, wa bika nahyaa wa bika namuutu wa ilaikan nusyuur ".** (Ya Allah, dengan-Mu kami memasuki waktu sore, dengan-Mu kami hidup dan dengan-Mu kami mati, dan kepadamu kami dibangkitkan (dari qubur) .* [HR. Abu Dawud juz : 4, hal. 317, no. 5068]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَالَ **لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ** ، فِيْ يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ ، كَانَتْ لَهُ عَدْلَ عَشْرِ رِقَابٍ. وَ كُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ، وَ مُحِيَتْ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ، وَ كَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذٰلِكَ حَتَّى يُمْسِيَ، وَ لَمْ يَأْتِ اَحَدٌ اَفْضَلَ

مِمَّا جَاءَ بِهِ اِلَّا رَجُلٌ عَمِلَ اَكْثَرَ مِنْهُ. البخارى ٧ : ١٦٧

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Barangsiapa membaca ***"Laa ilaaha illalloohu wahdahu laa syariika lah lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'alaa kulli syai-in qodiir"*** *(Tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala puji dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu), dalam sehari seratus kali, maka ia seimbang dengan memerdekakan sepuluh budak, dan dicatat untuknya seratus kebaikan dan dihapus dari padanya seratus dosa dan ia terpelihara dari gangguan syaithan pada hari itu hingga sore hari. Dan tidak ada seorang yang lebih utama daripada amalnya kecuali orang yang berbuat lebih banyak dari pada dia".* [HR. Bukhari juz 7, hal. 167]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَالَ: **لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ**، فِيْ يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ ، كَانَتْ لَهُ عَدْلَ عَشْرِ رِقَابٍ ، وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ ، وَمُحِيَتْ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ ، وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذٰلِكَ حَتَّى يُمْسِيَ ، وَلَمْ يَأْتِ اَحَدٌ اَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ اِلَّا اَحَدٌ عَمِلَ اَكْثَرَ مِنْ ذٰلِكَ. وَمَنْ قَالَ **سُبْحَانَ اللّٰهِ وَبِحَمْدِهِ** فِيْ يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ، حُطَّتْ خَطَايَاهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ. مسلم ٤ : ٢٠٧١ رقم ٢٨

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa membaca **"Laa ilaaha illalloohu wahdahu laa syariika lah, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'alaa kulli syai-in qodiir"** (Tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu), dalam sehari seratus kali, maka ia seimbang dengan memerdekakan sepuluh budak, dan dicatat untuknya seratus kebaikan, dan dihapus dari padanya seratus dosa, dan ia terpelihara dari gangguan syaithan pada hari itu hingga sore hari. Dan tidak ada seorang yang lebih utama daripada amalnya kecuali orang yang berbuat lebih banyak dari itu. Dan barangsiapa membaca **"Subhaanalloohi wabihamdih"** (Maha Suci Allah dengan segala pujianNya) seratus kali dalam sehari, maka dihapus dosa dosanya walaupun dosa dosanya itu sebanyak buih di laut". [HR. Muslim juz : 4, hal. 2071, no. 28]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : مَنْ قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ وَحِيْنَ يُمْسِيْ **سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ**، مِائَةَ مَرَّةٍ ، لَمْ يَأْتِ اَحَدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِاَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ ، اِلَّا اَحَدٌ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ اَوْ زَادَ عَلَيْهِ. مسلم ٤ : ٢٠٧١ رقم ٢٩

*Dari Abu Hurairah, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Barangsiapa di waktu pagi dan petang membaca **Subhaanalloohi wa bihamdihi,** seratus kali, tidak datang seseorang pada hari Qiyamat dengan keutamaan dari apa yang ia lakukan, melainkan seseorang yang membaca seperti apa yang ia baca atau ia menambah padanya"*. [HR. Muslim juz : 4 , hal. 2071, no. 29]

Bersambung